

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada bulan Oktober 2018 lalu, salah satu rekan dari Big Four di Indonesia dijatuhi sanksi karena diindikasikan melakukan pelanggaran terhadap standar profesi dalam pelaksanaan audit umum laporan keuangan 2012–2016. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menemukan bahwa salah satu faktor yang memelopori pelanggaran ini adalah kurangnya skeptisisme profesional auditor selama mengaudit laporan keuangan SNP Finance. SNP Finance mengalami kondisi NPL (*Non Performing Loan*) setelah menerima fasilitas kredit modal kerja dan memberikan jaminan piutang fiktif. Dengan kondisi tersebut, SNP Finance kemudian menerbitkan surat utang berbentuk *Medium Term Notes* (MTN) yang mendapat peringkat idA¹ dari Pefindo. Saat ini, diperkirakan total tagihan dari SNP Finance telah mencapai Rp 4.07 triliun.²

Dalam melakukan proses auditing, Tuanakotta (2010) menuliskan ada beberapa sikap yang harus dimiliki auditor dalam mengumpulkan bukti

¹Obligator dengan peringkat idA menunjukkan bahwa, obligator memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan dengan obligator Indonesia lainnya. Namun, obligator agak lebih rentan terhadap efek buruk dari perubahan keadaan dan kondisi ekonomi daripada obligator yang lebih tinggi (pefindo.com)

audit. Sikap – sikap tersebut adalah independen, objektif dan skeptis. Dalam KBBI, independen merupakan sebuah kata sifat yang berarti tidak terikat, merdeka dan bebas. Menurut Rittenberg (2008), auditor tidak hanya harus mandiri dalam sikap mental mereka dalam melakukan audit, tetapi juga harus dirasakan oleh pengguna yang independen dari klien . Sedangkan objektif berarti menilai sesuatu dari keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. Yang terakhir, skeptisisme dalam bidang auditing dikenal dengan skeptisisme profesional. Skeptisisme profesional didefinisikan oleh ISA 200 sebagai "*suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit*".

Permasalahan mengenai skeptisisme profesional ini juga menjadi sorotan oleh berbagai pihak seperti IFAC yang memberi ulasan mengenai skeptisisme profesional sebagai jantung dari pelaksanaan audit. Ada beberapa poin penting yang dapat diambil dari ulasan tersebut. Selain skeptisisme profesional merupakan jantung dari proses audit, skeptisisme ini juga merupakan tanggung jawab tidak hanya dari auditor, tapi seluruh profesional akuntan. Pentingnya skeptisisme profesional ini juga pernah menjadi sorotan dari IAASB pada 2015 lalu. Dalam agenda ini, dituliskan bahwa skeptisisme profesional merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas audit.

Selain itu, dalam agenda ini Glover dan Prawitt (2015) menyebutkan bahwa skeptisisme profesional merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan dan sifat seseorang. IAASB juga menekankan bahwa sifat seseorang (*personal traits*) dapat memberikan kontribusi kepada kemampuan auditor dalam menerapkan skeptisisme profesional. Hal ini sejalan dengan penelitian Nelson (2009) yang memberikan 3 faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional seorang auditor. Tiga faktor tersebut adalah insentif, sifat dan pengetahuan. Sesuai dengan ilmu antropologi budaya, Ihromi (2006) menuliskan bahwa kepribadian / sifat seseorang dapat terbentuk dari pengalaman masa kecilnya (misalnya, dari nilai-nilai yang berkembang di masyarakat), sehingga budaya dapat menjadi salah satu pembentuk sifat seseorang.

Di Indonesia, Jawa merupakan salah satu etnis terbesar yang ada di Indonesia. Menurut Suseno (2003), orang Jawa dalam kesehariannya memiliki dua prinsip, yaitu prinsip kerukunan dan prinsip kehormatan. Kedua prinsip ini digunakan untuk menghindari konflik sosial di masyarakat. Prinsip ini kemudian melahirkan budaya *ewuh-pakewuh* dikalangan orang Jawa. Di Indonesia, orang Jawa selain dikenal memiliki tutur kata yang halus, mereka tidak pernah mengungkapkan perasaan tidak sukanya pada suatu hal yang tidak disukainya / dirasa janggal.

Dalam menjalankan perintah orang Jawa juga dianggap tabu untuk mengatakan tidak. Hal ini tertuang dalam *Serat Wuruk Respati*, yang merupakan surat dari Sri Sultan Hamengkubuwono V yang menuturkan

mengenai *tindak-tanduk*³ orang Jawa (Sumiyardana, 2017). Salah satu isi dari surat tersebut mengatakan jika seorang diberikan perintah oleh pemimpinnya, maka hendaklah ia mengatakan iya dan segera melaksanakannya. Dalam pergaulan sehari-hari juga ditekankan bahwa seseorang tidak boleh menyakiti orang lain. Jika auditor memegang teguh kepercayaan ini dan mencoba untuk menghindari konflik dengan pihak manajemen, maka skeptisme profesional auditor akan berkurang.

Salah satu contoh pengaruh negatif budaya ewuh-pakewuh dalam ilmu SDM sendiri, budaya *ewuh-pakewuh* dapat mempengaruhi pengelolaan sumber daya manusia menjadi semakin tidak *teges dan tegas*⁴. Jika dalam pengelolaan SDM tidak memiliki kejelasan dan ketegasan, maka peningkatan kompetensi pegawai selalu tertinggal. Dalam bidang auditing, budaya ini dapat mengurangi ketegasan auditor dalam mengumpulkan bukti audit. Jika auditor tidak dapat mengumpulkan bukti audit yang cukup, maka pendapat auditor menjadi tidak dapat dipertanggung jawabkan. Pernyataan auditor yang kurang didukung dengan bukti yang kuat, dapat menimbulkan kerugian bagi banyak orang atau instansi.

Melalui penelitian ini, penulis ingin memfokuskan sifat (*traits*) sebagai faktor yang mempengaruhi skeptisisme auditor. Pemilihan sifat (*traits*) didasarkan pada pemilihan objek budaya Indonesia. Negara-negara di timur Asia, cenderung masih memegang teguh budaya di tengah kehidupan bermasyarakatnya. Koentjaningrat (1984) menggambarkan budaya dalam

³ Tindak – tanduk : perilaku

⁴ Teges dan tegas : jelas dan tegas

beberapa aspek seperti ide, pemikiran, nilai-nilai, norma, aktivitas, tingkah laku dan pekerjaan. Di Indonesia sendiri, banyak stigma masyarakat yang tumbuh di masyarakat mengatakan bahwa budaya mempengaruhi sifat seseorang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah budaya ewuh pakewuh mempengaruhi skeptisisme profesional mahasiswa akuntansi di Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh budaya *ewuh-pakewuh* terhadap skeptisisme profesional mahasiswa akuntansi di Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan berbagai kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Teori

Kontribusi teori dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa *auditing*

mengenai pengaruh budaya *ewuh-pakewuh* terhadap skeptisisme profesional seseorang.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktik berupa informasi bagi insitusi pendidikan (terutama pendidikan akuntansi) dan juga pada KAP . Untuk institusi pendidikan diharapkan dapat menghadapi masalah ini lebih awal, sehingga lebih mudah untuk menumbuhkan dan membentuk skeptisisme profesional dalam diri mahasiswa. Kemudian untuk KAP diharapkan dapat menekankan pentingnya skeptisisme profesional pada training auditor sehingga auditor selalu menerapkan skeptisisme profesional dalam setiap pelaksanaan proses audit.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memahami tulisan ini menjadi lebih mudah, penulisan laporan ini akan dilakukan dengan runtutan sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Sistematika Penulisan

	Judul Bab	Keterangan
Bab I	Pendahuluan	Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah dan masalah yang akan diteliti oleh penulis serta manfaat dari penelitian ini
Bab II	Tinjauan Pustaka	Bagian ini menjelaskan berbagai konsep dan teori yang mendasari penelitian ini serta jawaban sementara dari perumusan masalah berdasar teori yang ada.
Bab III	Metode Penelitian	Bagian ini menjelaskan teknik pengambilan data yang akan dilakukan oleh penulis.
Bab IV	Hasil dan Pembahasan	Bagian ini membahas mengenai hasil dari data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dan dampaknya terhadap teori yang ada
Bab V	Penutup	Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran terhadap pengembangan penelitian selanjutnya.
	Daftar Pustaka	Bagian ini berisi berbagai sumber buku, karya ilmiah, dll yang dikutip dalam tulisan ini.
	Lampiran	Bagian ini berisi data atau keterangan lain (misalnya kuesioner, statistik, dll).